

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dapat kita ketahui bahwa salah satu masalah pokok yang dihadapi pemerintah dewasa ini adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang ada, sedangkan kesempatan yang tersedia relatif kecil. Dalam kondisi ini maka penciptaan lapangan usaha pembangunan serta peningkatan industri mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Persaingan usaha yang semakin kompetitif pada saat ini memaksa setiap perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan efektif disegala lini perusahaan sehingga mampu meningkatkan produktifitas perusahaan. Dan hal ini akan meningkatkan daya saing produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Pembangunan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan diberbagai sektor kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga tujuan dapat dicapai menuju masyarakat yang adil dan makmur.¹

Dalam perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor non migas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.² Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan ke arah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja,

¹Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: Penerbit Liberti, 2015) hlm. 7.

²Ananta, A. *Ciri Kualitas Penduduk Pertumbuhan Ekonomi*. Lembaga Demografi (Jakarta : LP3ES. 2011), hlm. 65.

peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan sehingga memaksakan manusia untuk memperoleh pendapatan dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam perekonomian yang berperan dalam meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diterima dalam waktu tertentu sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi berupa upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.³ Sebagaimana pendapat tersebut, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya termasuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Jumuah, 62: 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

³Nurul Azizah Azzohrah, *Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jurnal Syariah dan Hukum, Vol.17 No.2 (UIN Alauddin Makassar: 2019), hlm. 227

Terjemahnya: Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.⁴

Industri merupakan suatu pekerjaan yang melibatkan usaha yang bertujuan untuk memajukan kepentingan pribadi maupun kepentingan orang banyak. Industri memiliki beberapa macam jenis yang didasarkan pada ukurannya, yaitu ada industri kecil, menengah, dan besar. Industri kecil merupakan industri yang dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan proses pemasarannya pun dalam skala kecil atau di lingkungan tertentu. Industri kecil inilah yang biasa disebut dengan *home industri* (industri yang hanya dilakukan di rumah-rumah)⁵

Sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, keberadaan home industri perlu diperhitungkan dengan baik dan diperhatikan oleh pemerintah. Dari penyerapan tenaga kerja dengan seleksi yang baik dan bermutu akan menimbulkan banyak wirausaha baru yang mempengaruhi pula perilaku berwirausaha dari home industri tersebut. banyaknya home industri saat ini mulai dari home industri besar, menengah sampai industri kecil. biasanya home industri ini bergelut dalam bidang kerajinan seperti kotak tisu, tas, sandal. Lalu di bidang makanan seperti keripik, tahu, tempe. lalu dibidang furniture seperti kursi, meja, lemari. tujuan utama dari home industri ini tentu untuk mendapatkan income atau pendapatan.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2015, hlm. 236.

⁵Adiningsih, S. *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta : BPFE. 2010), hlm. 143.

Dunia usaha kuliner semakin hari semakin banyak masyarakat yang menjadi peminat dari berbagai menu makanan. Dengan keadaan seperti ini dapat menyebabkan persaingan bisnis antar perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan berinovasi agar mampu bersaing. Hal ini membuat para pengusaha berusaha memaksimalkan usaha, mempertahankan maupun meningkatkan usaha sejenis lainnya. Dengan demikian, maka dari penjualan akan memberikan dampak terhadap pendapatan. Oleh karena penjualan merupakan fungsi yang penting dalam pemasaran karena penjualan merupakan tulang punggung dan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Kegiatan penjualan adalah suatu kegiatan yang paling penting dari suatu perusahaan. Perusahaan tidak dapat berkembang baik bila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan. Sebaliknya jika perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualannya maka perusahaan tersebut akan selalu mampu eksis dalam dunia usaha.⁶

Seiring berjalannya waktu terlihat jelas bahwa kemajuan zaman seiring dengan konsumsi makanan yang sehat dan berkualitas tentu saja dengan tampilan yang menarik dan makanan yang beragam. Pada dasarnya makanan yang menarik dan baik dikonsumsi itu menjadi peluang bagi pengusaha dalam jenis makanan untuk dapat berkompetisi di dunia khususnya lingkungan masyarakat itu sendiri. Perkembangan usaha penjualan makanan memiliki keanekaragaman yang membuat pelanggan atau pembeli memiliki ketertarikan dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari seperti jenis kue⁷. Perkembangan makanan

⁶Bilson Simamora, *Menangkan Pasar Dengan Pasar Efektif dan Profitabel*, (Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 26.

⁷Fatimah, Ediwirman. 2013. *Roti Makanan Cemilan Buat Bersantai*. Fakultas Pertanian (Universitas Taman Siswa Padang, 2013), hlm. 76.

khususnya makanan jenis kue teruma donat di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat pada tajamnya persaingan yang terjadi pada pengusaha kue baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar dan tentu saja yang sudah banyak dikenal sebagai brand besar donat di Indonesia *J.Co Donuts* dan *Dunkin Donat*.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap salah satu usaha rumahan (home industri) dalam pembuatan kue yakni donat kentang yang mulai berkembang di masyarakat salah satunya yakni donat kentang Fida Smile yang beralamat di Jl. BTN Kebun Cengkeh No.18. Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.⁸ Selain observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik usaha home industri Fida Smile terkait dengan sistem penjualan, maka informan menuturkan bahwa:

“Donat Kentang dengan teknik pemasaran berbasis online dan promosi yang dilakukan lewat media sosial postingan di WA, FB dan Instagram dengan nama akun”donatkentang_ambon” (Donat Kentang FidaSmile). Usaha home industri donat kentang tersebut juga menerima berbagai macam orderan dengan pengantaran langsung sesuai alamat pemesan dan belum di jual secara offline dan pengantar berlaku ongkos kirim (ongkir) sesuai jarak dan ada juga gratis bila diseputaran Kebun Cengkeh hingga Galunggung dan Air Kuning. Selain itu, tenaga kerja di home industri Fida Smile dalam pembuatan donat kentang terdapat 5 orang karyawan dan usaha home industri ini baru berjalan sekitar 10 tahun lebih sejak 2014 yang memiliki lokasi cukup strategi yakni dilingkungan yang padat penduduk (wilayah perempatan kebun cengkeh dalam) dengan omset pendapatan sekitar ± Rp.30 jutaan perbulannya selama 25 hari bekerja jika dalam sehari memproduksi donat kentang 4 kilo saja, dan penjualan donat yang stabil itu 8 kilo perhari selama 25 hari kerja penjualan stabil pendapatannya Rp.45 jutaan perbulannya ”.⁹

⁸Observasi di Home Industri Usaha Donat Kentang Kebun Cengkeh Ambon, tanggal 5 September 2023.

⁹Sancia Arifa Sadie, Pemilik Home Industri Usaha Donat Kentang Kebun Cengkeh Ambon, wawancara tanggal 5 September 2023.

Dari hasil observasi dan wawancara sepias tentang home industridonat kentang Fida Smile tersebut, maka dapat dikatakan sebagai usaha yang dilaksanakan untuk membuka peluang usaha mandiri berskala kecil, namun juga harus memiliki perencanaan yang baik agar dapat meningkatkan volume penjualan di setiap produknya sehingga mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal untuk keberlangsungan usaha tersebut meningkat menjadi lebih baik dan berkembang. Olehnya itu, dibutuhkan pengelolaan yang baik, kualitas yang baik produk maupun penawaran produk beragam jenis produk kue lainnya selain donat kentang dengan strategi penjualan offline, agar hal tersebut mampu meningkatkan volume penjualan pada usaha Fida Smile agar dapat meningkatkan volume penjualan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan masalah yang disampaikan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dengan judul”**Analisis Pengelolaan Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Donat Kentang Fida Smile Perspektif Keuangan Syariah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan home industri dalam meningkatkan pendapatan usaha donat kentang Fida Smile BTN Kebun Cengkeh Ambon?
2. Bagaimana perspektif keuangan syariah terhadap pengelolaan pendapatan usaha donat kentang Fida Smile BTN Kebun Cengkeh Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan home industri dalam meningkatkan pendapatan usaha donat kentang Fida Smile BTN Kebun Cengkeh Ambon.
2. Untuk mengetahui perspektif keuangan syariah terhadap pengelolaan pendapatan usaha donat kentang Fida Smile BTN Kebun Cengkeh Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi pemasaran pada usaha *home industri* Fida Smile dalam perspektif keuangan maupun perspektif etika bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi usaha home industri Fida Smile, memberikan sumbangan informasi dengan pemikiran dan langkah-langkah dalam menjalankan usaha.
- b. Bagi Penulis, menambah wawasan bagi penulis dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Syariah.
- c. Bagi Pembaca, sebagai tambahan informasi dan referensi bacaan bagi seluruh kalangan mengenai strategi pemasaran dan pendapatan dalam usaha home industri.

- d. Bagi masyarakat, memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan yang berkaitan tentang *Home Industri* dan pendapatan dalam merintis suatu usaha.

E. Definisi Operasional Judul

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa definisi judul sebagai berikut:

1. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management” istilah inggris tersebut lalu Indonesia menjadi manajemen berasal dari kata manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi- fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain melalui planning, organizing, actuating, dan controlling.¹⁰
2. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000,-(Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000,-(Tiga Ratus Juta Rupiah).¹¹
3. Home Industri adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri

¹⁰ Pascallino Julian suawa' Novie R. ploh , Welly Waworundeng. Manajemen pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondana Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi) Jurnal Governance, Vol. 1, No. 2, 2021

¹¹A. Islahi, *Konsepsi Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyyah*, (Surabaya: Bina Islam, 2017), hlm. 104

rumah tangga dan kerajinan.¹² Home industri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah home industri usaha donat kentang Fida Smile.

4. Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.¹³
5. Keuangan syariah atau keuangan Islam termasuk sistem bank syariah adalah sistem keuangan yang berprinsipkan kepada syariah yakni berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadits. Sistem ini merupakan tata perekonomian yang diciptakan oleh Allah Swt dan dijalankan serta dicontohkan oleh Rasul dan sahabatnya.¹⁴
6. Donat Kentang merupakan camilan yang populer di kalangan anak-anak. Selain rasanya yang manis, teksturnya yang lembut membuat hidangan ini sangat digemari masyarakat. Selain itu, donat kentang juga memiliki kandungan karbohidrat tinggi. Sehingga sangat baik untuk dikonsumsi yang dibuat dengan kentang tumbuk dan juga dengan campuran tepung terigu, bahan paling umum yang digunakan untuk adonan donat.

¹²Hery Prastyanto, *Perlindungan Sungai Perkalongan dari pencemaran Akibat Kegiatan Home Industri dikota Pekalongan*. <http://c-journal,uajy.ac.ad/2907/2/IHK09147>. Pdf. hlm. 7

¹³Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 621.

¹⁴Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 38